

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis harus menyusun terlebih dahulu rencana atau strategi yang akan dilakukan. Rencana atau strategi tersebut dinamakan sebagai metode penelitian. Heryadi (2015:42) mengatakan bahwa metode penelitian merujuk pada suatu cara dalam melaksanakan penelitian yang direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam pelaksanaan penelitian, metode ini mencakup serangkaian atau tahapan yang dilakukan penulis untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2021:2) mengemukakan,

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan langkah atau prosedur ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data sehingga mampu menemukan jawaban dari masalah yang diajukan dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Heryadi (2015:49) menyatakan jika “Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang dianjurkan oleh pendekatan penelitian kuantitatif”. Maka dari itu penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik berdasarkan pelaksanaan sebuah percobaan atau eksperimen. Menurut Heryadi (2015:48-49), “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang

diteliti”. Dengan metode penelitian ini, penulis ingin memaparkan efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel. Penelitian ini diawali dengan menentukan dua kelompok sampel, sampel pertama sebagai kelas eksperimen dan sampel kedua sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen penulis memberikan perlakuan pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan pendekatan *Deep Learning* dan di kelas kontrol penulis melaksanakan pembelajaran yang sering digunakan oleh guru. Nilai yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi penilaian pengetahuan dan keterampilan, lalu dianalisis untuk mengetahui efektif atau tidaknya pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*).

Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu melalui proses pengujian secara terencana dan sistematis. Pola rancangan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen menurut Heryadi (2015:50) terbagi menjadi dua jenis, yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan metode eksperimen sungguhan (*true experiment*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sugiyono (2021:118), “Eksperimen semu (*quasi experiment*) memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Isnawan, dkk (2020:7) menjelaskan bahwa “Pada dasarnya penelitian *quasi experiment* tidak diperlukan kelompok kontrol yang sebenarnya, melainkan cukup menggunakan kelompok pembanding. Kelompok pembanding ini diartikan sebagai kelompok yang mendapatkan perlakuan berbeda, seperti penerapan pendekatan konvensional dalam pembelajaran”.

Menilik dari pendapat ahli tersebut, penggunaan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen penulis memberikan perlakuan

husus yakni penggunaan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), sedangkan di kelas kontrol diberikan perlakuan lain yakni penggunaan pendekatan saintifik sesuai dengan yang biasanya dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Manonjaya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang memuat strategi pelaksanaan penelitian sehingga proses analisis dan penentuan objek penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan efektif. Heryadi (2015:123) mengemukakan bahwa “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Menurut Sugiyono (2021:119), “Desain penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Penulis menggunakan metode eksperimen semu dengan desain penelitian *pretest-Posttest design*. Desain penelitian yang dimaksud penulis dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Rancangan Eksperimen Semu
(Sugiyono, 2021:79)

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Pasangan A (Kelompok Eksperimen)	O ₁ →	X →	O ₃
Pasangan B (Kelompok Kontrol)	O ₂ →	→	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Hasil *pretest* kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan
- O₂ : Hasil *pretest* kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan
- O₃ : Hasil *Posttest* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan
- O₄ : Hasil *Posttest* kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*).

Sugiyono mengemukakan bahwa desain penelitian ini memiliki kemiripan dengan *pretest-Posttest control group design* (desain eksperimen sungguhan), namun perbedaannya terletak pada pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol yang tidak dilakukan secara acak atau random. Pada kelompok eksperimen penulis melakukan perlakuan (X) dengan pendekatan pembelajaran mendalam (variabel bebas) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (variabel terikat) dengan memberi tes awal (O_1 dan O_2) dan tes akhir (O_3 dan O_4). Desain penelitian eksperimen semu dalam pendidikan menurut Abraham dan Supriyati, (2022) mengemukakan bahwa eksperimen ini pada dasarnya lahir karena sulitnya mengontrol variabel di kelas dalam penelitian pendidikan. Seirama dengan pendapat tersebut Isnawan, dkk (2020:12) mengemukakan bahwa “Desain jenis ini adalah desain yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan”. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, penulis meyakini bahwa pemilihan desain penelitian ini sudah sesuai dan paling tepat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan.

3.3 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan tahapan sistematis yang membantu peneliti agar proses pengumpulan dan analisis data berjalan terarah. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, peneliti dapat memperoleh hasil yang valid, terukur, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Heryadi (2015:50) menyatakan bahwa terdapat tujuh langkah-langkah penelitian metode eksperimen, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memiliki permasalahan yang cocok untuk dipecahkan dengan metode eksperimen.
- 2) Membangun kerangka pikir penelitian.
- 3) Menyusun instrumen penelitian.
- 4) Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
- 5) Mengumpulkan data (Y) sebagai dampak dari metode eksperimen.
- 6) Menganalisis data.
- 7) Merumuskan simpulan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian metode eksperimen tersebut. Sebagai langkah awal, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Nida Najibah, S.Pd. dan peserta didik kelas X SMA

Negeri 1 Manonjaya tahun ajaran 2025/2026. Penulis mengajukan pertanyaan seputar pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan dan kemampuan keterampilan berbahasa peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Nida Najibah, S.Pd menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan seringkali menyampaikan materi menggunakan metode langsung, serta keterampilan berbahasa peserta didik dalam menulis dinilai masih kurang karena kurangnya latihan menulis, pembendaharaan kosakata yang minim, dan penggunaan bahasa baku yang belum konsisten. Lebih lanjut, motivasi dan keantusiasan peserta didik menjadi permasalahan yang dapat memengaruhi konsistensi hasil belajar mereka. “Terlebih penyebab permasalahan yang sering terjadi menurut saya secara umum yaitu, kurangnya pengetahuan dalam pengimplementasian keberagaman pendekatan dan model pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dirasakan peserta didik monoton dan terasa jenuh” ujar Ibu Nida Najibah, S.Pd sebagai salah satu guru bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya. Hal ini menjadi bahan nyata yang dapat penulis teliti sebagai objek permasalahan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apalagi menurut Ibu Nida Najibah, S.Pd baru mengetahui dan mendengar terkait pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). Hal lain disampaikan Ibu Nida Najibah, S.Pd mengenai kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran, “Banyak peserta didik yang tidak dapat fokus seutuhnya sampai pembelajaran berakhir. Ada yang hanya menyimak materi pembelajaran semaunya, sibuk dengan dirinya sendiri, namun masih tetap ada yang dapat menyimak pembelajaran sampai akhir”. Menilik dari hasil wawancara dan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan Ibu Nida Najibah, S.Pd., hal tersebut membuat penulis yakin untuk menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) sebagai salah upaya memperbaiki hasil belajar dari setiap peserta didik.

Sebagai langkah dalam hal membangun kerangka pikir penulis melakukan pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) pada proses pembelajaran. Selanjutnya

penulis menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara, observasi, tes (pengukuran), ATP, dan modul pembelajaran yang digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu penulis mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih yaitu pada peserta didik kelas X dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). Kemudian mengumpulkan data variabel Y sebagai hasil dari pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada tes *pretest* dan *posttest*.

Langkah berikutnya adalah menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest* dari peserta didik pada dua kelas yang dijadikan sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Penulis menerapkan analisis statistik penelitian terhadap kedua perlakuan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata, selanjutnya dilakukan uji normalitas pada masing-masing kelompok. Jika data berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan uji T, sedangkan apabila salah satu data tidak normal akan digunakan uji *wilcoxon* sebagai alternatif.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, selanjutnya dijabarkan sebuah simpulan terkait dengan efektivitas pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian memegang peranan penting karena menjadi unsur utama yang diamati, diukur, dan dianalisis dalam pelaksanaan penelitian. Variabel atau fokus penelitian merupakan bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian (Heryadi, 2015:124). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Heryadi (2015:125), “Variabel bebas yaitu variabel prediktor atau variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel *respons* atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang diduga memberikan efek terhadap variabel terikat. Sedangkan

variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2025/2026)”, maka dari itu dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Variabel bebas (X) : Pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*).
- 2) Variabel terikat (Y) : Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sebuah bahan yang bersifat fakta, berkaitan dengan pembuatan pernyataan, serta untuk pembahasan dan penelitian. Heryadi (2015:92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, bintang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”. Sumber data akan diperoleh pada objek yang akan dijadikan tempat penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya tahun ajaran 2025/2026.

Dalam suatu penelitian, penentuan populasi dan sampel merupakan langkah penting untuk memperoleh data. Populasi dan sampel digunakan untuk menentukan jumlah objek yang akan diteliti. Populasi dan sampel data penelitian ini sebagai berikut.

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2021:80), “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Manonjaya
Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X-1	42 Orang
2.	X-2	43 Orang
3.	X-3	42 Orang
4.	X-4	41 Orang
5.	X-5	42 Orang
6.	X-6	41 Orang
7.	X-7	42 Orang
8.	X-8	41 Orang
9.	X-9	42 Orang
10.	X-10	42 Orang
11.	X-11	43 Orang
12.	X-12	42 Orang
Jumlah		503 Orang

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Manonjaya

3.5.2 Sampel

Sampel digunakan sebagai perwakilan dari populasi yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2021:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Sampel purposif menurut Jailani, dkk (2023) memiliki dua jenis, yaitu *Judgment Sampling* dan *Quota Sampling*. *Judgment Sampling* merupakan sampel yang dipilih menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah yang dikembangkan. Sedangkan *Quota Sampling* merupakan pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kuota yaitu jumlah tertinggi untuk setiap kategori dalam populasi sasaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sampel purposif yang digunakan berjenis *Judgment Sampling* dengan melakukan penyesuaian pertimbangan seperti kemampuan akademik dan sudut pandang guru pada karakteristik yang dimiliki peserta didik di setiap kelas. Pemilihan kelas ini didukung oleh data hasil belajar sebelumnya yang menunjukkan

bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik pada kelas tersebut berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni sebesar 74 untuk kelas eksperimen dan 73 untuk kelas kontrol. Jadi, berdasarkan nilai rata-rata dari kemampuan akademik peserta didik dalam menulis tersebut dapat dianggap bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan yang sama. Selanjutnya, karakteristik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari jumlah peserta didik yang sama dan jumlah jenis kelamin yang sama.

Hal senada mengenai karakteristik peserta didik disampaikan oleh Ibu Nida selaku pengampu mata pelajaran bahwa peserta didik pada kelas tersebut cenderung memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda ditandai dengan kemampuan kognitif dalam menulis, motivasi belajar, dan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kemampuan akademik dan karakteristik yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan akademik mereka khususnya dalam menulis sehingga kelas tersebut dinilai paling tepat untuk dijadikan objek penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil uji homogenitas dua kelompok sampel pada data Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik kelas X-9 dan kelas X-7 menghasilkan variansi data homogen. Sehingga kelompok varian data pada kedua kelas tersebut dapat dikatakan sama. Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel penelitian ini menetapkan kelas X-9 sebagai kelas eksperimen dan X-7 sebagai kelas kontrol sampel penelitian seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Daftar Peserta Didik Kelas X-9 (Kelas Eksperimen)

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Advin Luthfia Al Rasyad	L
2.	Aira Syahda Istikomah	P
3.	Aldi Aldiansyah	L
4.	Alpiah Nurul Awaliah	P
5.	Andra Aditia	L
6.	Anggia Nur Agustin	P
7.	Arum Fatmawati Nurilahi	P
8.	Azril Ria	L
9.	Bunga Meiqi Athaillah	P

10.	Dea Yuliani	P
11.	Dimas Arip Nur Padilah Muttaqin	L
12.	Dini Nuraeni	P
13.	Fauzi Maulana	L
14.	Gheriyya Nur Aisyah	P
15.	Hazna Azzahra Putri	P
16.	Hudan Rais Anatsir	L
17.	Isma Nurya Pasya	P
18.	Jeni Firmansyah	L
19.	Keyza Aprilianti	P
20.	Lutfiana Zahra Maulida	P
21.	Mira Maulida	P
22.	Mohamad Haikal Azril	L
23.	Muhamad Zain	L
24.	Muhammad Nazriel Arzhigani	L
25.	Muhammad Ta'aruf Indal Pazri	L
26.	Nadira Aulia Rahmani	P
27.	Naima Silpiani	P
28.	Nesya Alfa Thunnisa	P
29.	Novianti Aulia Putri	P
30.	Pramesthy Yasinta Putri	P
31.	Qalisya Alia Putri	P
32.	Rafli Aditia	L
33.	Reisya Nurizky Wulandari	P
34.	Rifal Fazri Maulana	L
35.	Rizky Permana Putra	L
36.	Sakina Sabila Rahma	P
37.	Silmi Khomisetun Nafisa	P
38.	Syifa Aliefiadewi	P
39.	Triska Oktaviani	P
40.	Yefri Saputra	L
41.	Yudhistira Yasin Putra	L
42.	Yuni Rahmawati	P

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Manonjaya

Keterangan:

Laki-laki : 17 Orang
 Perempuan : 25 Orang
 Jumlah : 42 Orang

Tabel 3.4
Daftar Peserta Didik Kelas X-7 (Kelas Kontrol)

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Aditya Priadi	L
2.	Aira Siti Rahmawati	P
3.	Alan Pauzi Al-Falah	L
4.	Almas Tuhfah Fauzziyah	P
5.	Amir Rudin	L
6.	Anggi Dwi Karunia	P
7.	Arini Rahmadani	P
8.	Azri Apriyan	L
9.	Bintany Febrianty	P
10.	Dara Salfa Siti Hudaefah	P
11.	Dhiaz Maula Dwitama	L
12.	Dinda Syafa Noviani	P
13.	Faizal Edi Ramdani	L
14.	Hana Mutia Maulida	P
15.	Hendrino Febri Pody Daeling	L
16.	Ilyas Muliana	L
17.	Iqlima Jannat Al'fafa	P
18.	Keysa Indri Septiani	P
19.	Luna Fitria Sopiyan	P
20.	Mida Faridatun Hasanah	P
21.	Mochamad Raka Nugraha	L
22.	Muhamad Iqbal	L
23.	Muhammad Lambang Ardiwinesa	L
24.	Muhammad Ripa Ramadan	L
25.	Naila Putri Pranata	P
26.	Naura Salsabila	P
27.	Neng Salwatul Aisy	P
28.	Nifa Nuraini Putri	P
29.	Nisa Nadya Syafwah	P
30.	Peri Irawan	L
31.	Putri Nursyamsiah	P
32.	Raya Nur Ajijah	P
33.	Rezki Septria	L
34.	Rizky Ardiansyah Damara Putra	L
35.	Rosa Aprilia	P
36.	Shabrina Al Fizar	P
37.	Siti Aprilya Reza	P
38.	Syafira Apriliani	P
39.	Tita Melyana Katriana	P
40.	Wildan Muhamad Yasir	L
41.	Wulandari Apriliyanti	P

42.	Yoga Pratama Saputra	L
-----	----------------------	---

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Manonjaya

Keterangan:

Laki-laki : 17 Orang

Perempuan : 25 Orang

Jumlah : 42 Orang

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat didapatkan seiring penggunaan metode yang tepat sesuai dengan jenis data yang ingin dikumpulkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh penulis sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil percakapan dapat dicatat atau direkam oleh pewawancara. Heryadi (2015:74) menjelaskan,

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan dan lain-lain. Dalam teknik wawancara peneliti/*interviewer* berkedudukan sebagai pengejar informasi (*information hunter*), sedangkan pihak yang diwawancarai/*interviewee* berkedudukan sebagai pemberi informasi (*information supplier*) atau informan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan peserta didik yang dilakukan di awal sebelum penulis menyusun skripsi ini. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi terkait permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diampu oleh Ibu Nida Najibah, S.Pd pada kelas X di SMA Negeri 1 Manonjaya. Penulis juga mewawancarai peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui apa yang turut dirasakan oleh peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran bersama Ibu Nida pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai penyelarasan dan penguatan informasi wawancara yang telah dilakukan bersama guru.

3.6.2 Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang penting karena memungkinkan penulis memperoleh informasi atau data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek di lapangan. Menurut Heryadi (2015:84) menjelaskan bahwa, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Senada dengan Heryadi, menurut Sugiyono (2021:109), “Teknik observasi merupakan kondisi dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial”.

Terdapat dua macam teknik observasi, yaitu nonpartisipan dan partisipan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipan dengan melihat secara langsung proses pembelajaran, namun pengamat seolah-olah sebagai penonton gejala yang muncul pada objek dan sama sekali tidak ikut berpartisipasi dengan objek (Heryadi, 2015:84). Penulis melakukan observasi untuk mengamati perilaku peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*).

3.6.3 Teknik Tes (Pengukuran)

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes kepada suatu objek. Heryadi (2015:90) menjelaskan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Bentuk tes yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu tes (*essay*) untuk memperoleh data terkait keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang diperlukan. Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar.

3.7.1 Pedoman Wawancara

Penulis menyusun pedoman wawancara sebagai acuan yang memuat daftar pertanyaan yang dirancang untuk diajukan kepada guru dan peserta didik. Penyusunan pedoman ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif mengenai tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Pedoman wawancara disusun secara sistematis agar proses pengumpulan data berlangsung terarah dan selaras dengan tujuan penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang pelaksanaannya tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun, namun memberikan keleluasaan bagi penulis untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan respons narasumber.

Nama :

Hari, Tanggal :

Tabel 3. 5
Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Apa permasalahan yang terjadi di kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2.	Teks apa saja yang memiliki kendala pada peserta didik dalam mencapai pembelajaran sesuai dengan CP dan TP?
3.	Menurut Ibu kemampuan atau keterampilan menulis peserta didik di kelas X apakah sudah tergolong mahir?
4.	Pendekatan pembelajaran apa saja yang pernah Ibu terapkan di kelas?
5.	Apakah Ibu pernah mendengar pendekatan pembelajaran mendalam (<i>Deep Learning</i>)?
6.	Bagaimana pendapat Ibu jika kegiatan menulis pada teks laporan hasil observasi peserta didik diterapkan pendekatan pembelajaran mendalam (<i>Deep Learning</i>)?

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Apakah selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia yang guru Anda ajarkan itu menyenangkan?
2.	Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia yang guru Anda ajarkan dapat kalian pahami?

3.	Cara seperti apa yang guru Anda gunakan dalam kegiatan proses pembelajaran?
4.	Bagaimana pendapat Anda terkait dengan cara yang guru gunakan selama proses pembelajaran?
5.	Bagaimana dampak yang dirasakan terkait dengan cara yang guru Anda gunakan dalam proses pembelajaran?
6.	Apa saja kesulitan yang Anda alami ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?

3.7.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat dan mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Implementasi dari pedoman observasi dilaksanakan pada saat kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Berikut pedoman observasi yang penulis gunakan.

Pedoman observasi digunakan untuk melihat dan mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Penulis bertindak sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Berikut pedoman observasi yang penulis gunakan.

Tabel 3.7
Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai							
									
1.									
2.									
3.									

Keterangan:

No.	Aspek yang Dinilai	BB	MB	BSH	SB	Skor Maksimal
1	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa 	1	2	3	4	4

2	Kewargaan		1	2	3	4	4
3	Penalaran Kritis		1	2	3	4	4
4	Kreativitas		1	2	3	4	4
5	Kolaborasi		1	2	3	4	4
6	Kemandirian		1	2	3	4	4
7	Kesehatan		1	2	3	4	4
8	Komunikasi		1	2	3	4	4
Total Skor			32				

Kategori Capaian	Penjelasan
Belum Berkembang (BB)	Peserta didik tidak memperlihatkan perkembangan sesuai kriteria yang tercantum.
Mulai Berkembang (MB)	Peserta didik sudah memperlihatkan perkembangan sesuai kriteria yang tercantum.
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Peserta didik memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan sesuai kriteria yang tercantum.
Sangat Berkembang (SB)	Peserta didik telah memperlihatkan perkembangan yang signifikan sesuai kriteria yang tercantum.

3.7.3 Pedoman Tes

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pedoman tes sebagai salah satu instrumen penelitian. Pedoman tes bertujuan sebagai acuan yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Heryadi (2015:90) mengemukakan bahwa teknik tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes kepada suatu objek. Bentuk instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan tes menulis teks laporan hasil observasi. Tes menulis ini berfungsi mengukur kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) peserta didik setelah diberikan perlakuan. Berikut kisi-kisi soal dan rubrik penilaian untuk menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan beserta bobot penilaiannya.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Soal Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Butir Soal
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	Peserta didik mampu menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi dengan tepat.	1. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan kelengkapan struktur: pernyataan umum, deskripsi bagian, serta deskripsi manfaat dan simpulan. 2. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan: kalimat definisi, kalimat deskripsi, imbuhan <i>di-</i>, serta kutipan tidak langsung dan sumber rujukannya.	C6	1

Tabel 3.9
Rubrik Penilaian Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Aspek Penilaian	Skor		
		1	2	3
1	Menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat pernyataan umum secara tepat.			

2	Menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat deskripsi bagian secara rinci.			
3	Menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat deskripsi manfaat dan simpulan secara tepat.			
4	Menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kalimat definisi secara tepat.			
5	Menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kalimat deskripsi secara tepat.			
6	Menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan imbuhan <i>di-</i> secara tepat.			
7	Menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kutipan tidak langsung dan sumber rujukan secara tepat.			
Perolehan Skor				
Jumlah Perolehan Skor Keseluruhan				
Skor Maksimal		21		

Keterangan:

Skor	Aspek
	Pertanyaan Umum
1	Tidak tepat, jika peserta didik sama sekali tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat bagian pernyataan umum dengan menggambarkan orientasi secara jelas dan sesuai topik.
2	Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat bagian pernyataan umum tetapi tidak menggambarkan orientasi secara jelas dan sesuai topik.
3	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat bagian pernyataan umum dengan menggambarkan orientasi secara jelas dan sesuai topik.
Bobot	6
Skor Akhir	18
Skor	Aspek
	Deskripsi Bagian
1	Tidak tepat, jika peserta didik sama sekali tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi bagian dengan rinci.

2	Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi bagian tetapi tidak menjabarkan secara rinci.
3	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi bagian dengan rinci.
Bobot	7
Skor Akhir	21
Skor	Aspek
	Deskripsi Manfaat dan Simpulan
1	Tidak tepat, jika peserta didik sama sekali tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi manfaat dan simpulan secara tepat, sesuai penjelasan pada bagian sebelumnya di pernyataan umum serta deskripsi bagian.
2	Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi namun deskripsi manfaat dan simpulan yang disajikan kurang sesuai dengan penjelasan pada bagian sebelumnya di pernyataan umum serta deskripsi bagian.
3	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi manfaat dan simpulan secara tepat sesuai penjelasan pada bagian sebelumnya di pernyataan umum serta deskripsi bagian.
Bobot	6
Skor Akhir	18
Skor	Aspek
	Kalimat Definisi
1	Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menuliskan kalimat definisi sama sekali dalam teks laporan hasil observasi atau kalimat yang ditulis tidak menunjukkan ciri kalimat definisi.
2	Kurang tepat, apabila peserta didik menuliskan kalimat definisi, namun isinya belum sesuai dengan objek yang diamati, masih kabur, tidak lengkap, atau tidak menggunakan pola definisi yang tepat.
3	Tepat, apabila peserta didik mampu menuliskan kalimat definisi dengan jelas, lengkap, dan sesuai dengan objek observasi, serta menggunakan pola kebahasaan kalimat definisi secara tepat.
Bobot	3
Skor Akhir	9
Skor	Aspek
	Kalimat Deskripsi

1	Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menuliskan kalimat deskripsi sama sekali dalam teks laporan hasil observasi atau kalimat yang ditulis tidak menggambarkan ciri, keadaan, atau bagian objek yang diamati.
2	Kurang tepat, apabila peserta didik sudah menuliskan kalimat deskripsi tetapi belum sesuai dengan hasil observasi, masih umum, atau kurang rinci.
3	Tepat, apabila peserta didik mampu menuliskan kalimat deskripsi secara jelas, rinci, sesuai dengan hasil pengamatan terhadap objek, serta menggambarkan ciri, bagian, atau keadaan objek secara tepat.
Bobot	3
Skor Akhir	9
Skor	Aspek
	Imbuhan <i>di-</i>
1	Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menggunakan imbuhan <i>di-</i> sama sekali dalam teks laporan hasil observasi atau seluruh penggunaan <i>di-</i> masih keliru, baik sebagai imbuhan maupun sebagai kata depan.
2	Kurang tepat, apabila peserta didik sudah menggunakan imbuhan <i>di-</i> dalam teks laporan hasil observasi, namun masih terdapat kesalahan penulisan, seperti tertukar antara imbuhan <i>di-</i> dan kata depan <i>di</i> , sehingga penggunaannya belum konsisten dan belum sesuai kaidah EYD.
3	Tepat, apabila peserta didik mampu menggunakan imbuhan <i>di-</i> secara benar dan konsisten dalam teks laporan hasil observasi, serta dapat membedakan penulisan imbuhan <i>di-</i> dengan kata depan <i>di</i> sesuai kaidah kebahasaan.
Bobot	3
Skor Akhir	9
Skor	Aspek
	Penulisan Kutipan Tidak Langsung dan Sumber Rujukan
1	Tidak tepat, apabila peserta didik sama sekali tidak mampu teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kutipan tidak langsung dan sumber rujukan secara tepat.
2	Kurang tepat, apabila peserta didik hanya mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kutipan tidak langsung atau sumber rujukannya saja.

3	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kutipan tidak langsung dan sumber rujukannya secara tepat.
Bobot	5
Skor Akhir	15
Keterangan: 1–24 = Sangat kurang 25–49 = Kurang 50–74 = Cukup 75–88 = Baik 89–99 = Sangat baik	

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3.7.4 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran (ATP) merupakan sebuah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran (ATP) menjadi pedoman guru dan peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran (CP) di akhir fase. Seirama dengan hal tersebut, Ninda, dkk (2024:1) mengemukakan, “Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran tersebut”. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan ATP Sekolah Menengah Atas Kelas X mengenai menulis teks laporan hasil observasi.

3.7.5 Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen yang disusun secara sistematis termuat tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan oleh peserta didik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Menurut S.Sirate dan Ramadhana (2017:2), “Modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri”. Modul ajar serupa dengan RPP, namun modul ajar terdapat komponen yang lebih lengkap. Perencanaan pembelajaran dikembangkan dari rumusan tujuan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran untuk mencapai hasil belajar sesuai kurikulum.

3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data merupakan bagian penting, sebagai tahapan dalam proses penelitian yang dilakukan. Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistika terhadap dua perlakuan dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.8.1 Uji Prasyarat Eksperimen

3.8.1.1 Uji Homogenitas Sampel

Pada proses pengambilan sampel penelitian, penulis melakukan uji homogenitas terhadap dua sampel sebagai upaya memperoleh sampel yang homogen serta memiliki variansi yang sama. Data yang digunakan pada uji homogenitas ini yaitu penilaian tengah semester (PTS). Hasil uji homogenitas pada kedua sampel tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Homogenitas Variansi

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.737	1	82	.393
	Based on Median	.715	1	82	.400
	Based on Median and with adjusted df	.715	1	77.678	.400
	Based on trimmed mean	.683	1	82	.411

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa variansi data homogen. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai signifikansi 0,393 lebih besar dari 0,05. Sehingga kelompok varian data pada kedua kelas tersebut dapat dikatakan sama.

3.8.1.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yaitu pengujian ketepatan antara alat ukur yang digunakan dengan materi yang diukur dan subjek yang diukur. Menurut Sugiyono (2021:179) menjelaskan bahwa “Validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur anvara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”. Instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk

uraian. Pada penelitian ini penulis melakukan penghitungan koefisien validitas untuk menguji instrumen soal yang digunakan dalam penelitian berbentuk uraian. Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS *statistics Version 27.0* dengan tahapan-tahapan berikut.

- a) Buka program SPSS, lalu klik *Variable View* di bagian pojok sebelah kiri bawah program. Pada bagian *name* tuliskan X (Misalnya P1, dst), pada *decimals* ubah semua menjadi 0, untuk bagian *measure* pilih *scale*.
- b) Lalu klik *data view* dan masukan data dengan skor pertanyannya.
- c) Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- d) Kemudian masukan semua variabel ke kontak *Variables*, pada bagian “*correlation Coefficients*” centang *pearson*, pada bagian “*test of significance*” pilih *two-tailed*.
- e) Selanjutnya centang *flag significant correations* lalu klik “OK” untuk mengakhiri perintah.
- f) Selanjutnya akan muncul *output* hasil.

Untuk kaidah keputusannya yaitu dengan cara melihat output yang dapat diketahui nilai kolerasi antara masing-masing item dengan skor total item yang sudah dikolerasi. Nilai korelasi kemudian dibandingkan dengan r tabel *product moment* (sign 0,05=0,304). Jika nilai kolerasi item lebih besar daripada r tabel *product moment* maka soal tersebut valid.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Correlation

		Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	JUMLAH
P1	Pearson Correlation	1	.360*	.264	.145	.306*	.122	.244	.655**
	Sig. (2-tailed)		.019	.091	.359	.049	.443	.120	<.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
P2	Pearson Correlation	.360*	1	.297	.206	.077	.137	-.008	.585**
	Sig. (2-tailed)	.019		.056	.191	.630	.387	.960	<.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
P3	Pearson Correlation	.264	.297	1	.420**	.204	.091	.258	.656**
	Sig. (2-tailed)	.091	.056		.006	.195	.565	.099	<.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
P4	Pearson Correlation	.145	.206	.420**	1	.435**	.513**	.517**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.359	.191	.006		.004	<.001	<.001	<.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
P5	Pearson Correlation	.306*	.077	.204	.435**	1	.335*	.527**	.572**
	Sig. (2-tailed)	.049	.630	.195	.004		.030	<.001	<.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
P6	Pearson Correlation	.122	.137	.091	.513**	.335*	1	.519**	.503**
	Sig. (2-tailed)	.443	.387	.565	<.001	.030		<.001	<.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
P7	Pearson Correlation	.244	-.008	.258	.517**	.527**	.519**	1	.628**
	Sig. (2-tailed)	.120	.960	.099	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
JUMLAH	Pearson Correlation	.655**	.585**	.656**	.645**	.572**	.503**	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.

Keterangan:

P1 sampai P7 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai kolerasi (r hitung)

Sig (2 tailed) : Nilai Signifikansi

N : Jumlah sampel

Item pertanyaan pada uji validitas tersebut disusun berdasarkan kriteria yang berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Kriteria yang berkaitan dengan struktur meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, serta deskripsi manfaat dan simpulan. Kriteria yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi meliputi penggunaan kalimat definisi, kalimat deskripsi, imbuhan *di-*, serta penulisan kutipan tidak langsung dan

sumber rujukan. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan yang disusun diharapkan mampu mengukur kemampuan peserta didik secara tepat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Berikut rangkuman hasil uji validitas instrumen.

Tabel 3.12
Rangkuman Hasil Penghitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,655	0,304	Valid
Pertanyaan 2	0,585	0,304	Valid
Pertanyaan 3	0,656	0,304	Valid
Pertanyaan 4	0,645	0,304	Valid
Pertanyaan 5	0,572	0,304	Valid
Pertanyaan 6	0,503	0,304	Valid
Pertanyaan 7	0,628	0,304	Valid

Berdasarkan tabel nilai *r product moment* dengan jumlah $N=42$, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0,304. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil *r hitung* lebih besar dari *r tabel*, maka dapat disimpulkan 7 butir soal valid.

3.8.1.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kekonsistenan atau kestabilan alat tes yang digunakan. Penulis menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dalam uji reliabilitas karena dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan berbentuk uraian. Pengujian reliabilitas yang dilakukan menggunakan program IBM SPSS *statistics* versi 27.0. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a) Buka program SPSS dan masukan data yang diperlukan.
- b) Pilih menu *analyze*, lalu pilih *scale*, dan pilih *reliability analysis*.
- c) Pilih *variabel* yang dianalisis dan masukan ke dalam kotak *items*.
- d) Pilih jenis metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas seperti *Cronbach's Alpha*.
- e) Klik tombol *statistics* untuk memilih *statustics* yang ingin ditampilkan dalam *output* lalu klik OK.
- f) Akan muncul output hasil yang diperlukan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b) Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.672	7

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reabilitas instrument dengan rumus *Cronbach's Alpha* adalah 0.672. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0.672 lebih besar dari 0,60. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan bersifat reliabel.

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis Statistik

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan penulis dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS versi 27. Tujuan dari uji normalitas data ini untuk mengetahui serta mengkaji normal atau tidaknya sebaran data yang ada dalam penelitian. Untuk mengetahui jenis normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*. Penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji, yakni jika sampel yang digunakan > 50 maka uji normalitas menggunakan *Kormogorov-Smirnov*, namun jika sampel < 50 maka uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan untuk satu kelas < 50 .

Herlina (2019:83) menjelaskan langkah-langkah uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, sebagai berikut.

- 1) Buka file SPSS
- 2) Masukkan data.

- 3) Dalam SPSS, klik *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*.
- 4) Pindahkan data ke *Dependent List* yang terdapat pada jendela *Explore*.
- 5) Klik *Plots* pada jendela *Explore*.
- 6) Pilih *Factor Levels Together- Stem and Leaf- Normality Plot With Test*.
- 7) Klik *continue* lalu klik OK
- 8) Muncul *output* dari uji *Shapiro-Wilk* pada SPSS.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.8.2.2 Uji Homogenitas Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji normalitas yaitu uji homogenitas untuk mengetahui karakteristik sebaran data hasil penelitian berkategori homogen atau tidak. Berikut merupakan langkah-langkah menggunakan uji homogenitas data dengan bantuan program SPSS versi 27.

- 1) Buka file data yang akan diuji homogenitasnya.
- 2) Buka program SPSS. Klik *open*, atau masukan daftar tabel skor.
- 3) Klik menu *Analyze – pilih Compare Mean - klik One-Way ANOVA*.
- 4) Masukkan semua variabel X1 dan X2 ke dalam kolom *Dependent List*, dan Variable Y ke dalam kolom *Factor* melalui tombol (►).
- 5) Klik tombol *option*, kemudian pilih kotak *homogeneity of variance test*.
- 6) Beri tanda (✓), klik *continue-OK*, sampai memperoleh *output* SPSS.
- 7) Membuat kesimpulan.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka data berkategori homogen
- 2) Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka data berkategori tidak homogen

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data, maka uji selanjutnya yaitu uji hipotesis untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistika. Anuraga, dkk (2021) menjelaskan “Uji hipotesis adalah salah satu cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut”. Dalam penelitian ini uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan efektif

atau tidaknya pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya tahun ajaran 2025/2026. Terdapat dua jenis uji hipotesis, yaitu uji T dan uji Wilcoxon. Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji T. Namun, jika data berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji Wilcoxon.

1) Uji T

Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka menggunakan uji T dalam penghitungan rata-rata kedua kelompok. Heryadi, (2016:50) menjelaskan “Uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah)”. Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan dan jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan. Langkah-langkah pengujian hipotesis menggunakan uji T menurut Gunawan, (2018:86-88) dengan bantuan SPSS versi 27 *for windows* adalah sebagai berikut.

- a) Masukkan data pada *Data View*.
- b) Klik menu *Analyze*, lalu *Compare Means*, kemudian *Paired Sample T-Test*.
- c) Masukkan label ke kolom *Test Variable* dan masukkan nilai rata-rata pada *Test Value*.
- d) Klik tombol *Option* dan pada *Interval Confidence* masukkan 99%. Kemudian klik *Continue*.
- e) Kemudian klik OK.

Dasar pengambilan keputusan uji T sebagai berikut.

- a) Jika nilai Sig (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Uji Wilcoxon

Apabila data yang diperoleh berdistribusi tidak normal maka penghitungan data tersebut menggunakan uji wilcoxon. Heryadi, (2016:59) mengungkapkan “Teknik uji perbedaan dengan uji wilcoxon tidak memperhatikan skor rata-rata dan variansi tetapi lebih kepada membandingkan rangkaian dari kedua atau keseluruhan variabel yang dicari perbedaannya”. Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon

yaitu, jika Asymp. signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan, jika Asymp. signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Langkah-langkah uji wilcoxon menurut Santoso, (2018:412-413) dengan bantuan SPSS versi 27 *for windows* sebagai berikut.

- a) Buka lembar kerja baru klik *File-New-Data*. Menampilkan variabel *view* untuk mempersiapkan pemasukan dan *property* variabel.
- b) Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya adalah mengisi data pada bagian *view*.
- c) Klik menu *Analyze- Non Parametrik Test- 2 Related Samples*.
- d) Masukkan variabel secara bersamaan pada kotak *Test Pair (S) List*.
- e) Pada *Test type* pilih Wilcoxon.
- f) Klik OK untuk menyimpan hasil *output*.

Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon sebagai berikut.

- a) Jika Asymp.Sig (2 tailed) $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika Asymp.Sig (2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.4 Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan (N-Gain) score merupakan pengujian yang bertujuan mengukur kemampuan kognitif berupa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol setelah mengikuti *pretest* dan *posttest*. Penghitungan ini akan menunjukkan nilai rata-rata peningkatan setiap kelas dari *gain* yang dihasilkan. Berikut ini kategori pembagian perolehan N-Gain ternormalisasi menurut Hake, (1998:65).

Tabel 3.14
Kategori Perolehan Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan SPSS versi 27 untuk menguji peningkatan hasil belajar (N-Gain) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengelompokan data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Buka program SPSS lalu klik Variable view, isi pada kolom “Values” dengan angka 1 dan kolom “label” dengan eksperimen.
- 3) Isi kembali kolom “values” dengan angka 1 dan kolom “label” dengan kontrol.
- 4) Klik Data View, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “kelompok”, nilai prates ke kolom variable “pre” dan nilai pascates ke kolom variable “post”. Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.
- 5) Klik *Transform* lalu *Compute Variable*. Pada kotak “target variable” ketik “Post_kurang_pre”, pada kotak *Numeric Expression* ketik “post_pre” lalu klik OK.
- 6) Langkah berikutnya klik menu *Transform-Compute Variable*, selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketikan “seratus_kurang_pre”, setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikan “100_pre” kemudian klik OK.
- 7) Selanjutnya klik menu *Transform-Compute Variable*, hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketik “NGain_Score” selanjutnya hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketik “Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre” kemudian klik OK.
- 8) Pada tampilan Data View akan muncul variabel baru dengan nama N-Gain_Score. Klik menu *Transform-Compute Variable*, hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketik “NGain_Score*100”.
- 9) Untuk menghitung rata-rata nilai N-Gain Score dalam bentuk persen (%) klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore*.
- 10) Pada kotak “Explore” masukkan N Gain_Persen ke kolom *Dependent List* dan masukkan variabel kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik OK dan akan muncul hasil *output* dari uji N-Gain.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini untuk membuktikan adanya efektivitas penggunaan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya tahun ajaran 2025/2026 (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2025/2026). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Manonjaya yang berlokasi di Jl. Patrol Kulon, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian ini dapat penulis jabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.15
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Wawancara	September 2025
2.	Observasi	September 2025
3.	Penyusunan Proposal	September s.d. November 2025
4.	Sidang Proposal	Desember 2025
5.	Penelitian	Januari 2026
6.	Penyusunan Hasil Penelitian	Februari s.d. Maret 2026